

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki beberapa perbedaan dan keterbatasan dengan anak normal lainnya, perbedaan dan keterbatasan yang dimaksud adalah secara mental, perilaku sosial, fisik, sensorik, psikologis, kognitif, maupun kemampuan komunikasi (Wikasanti, 2014). Berdasarkan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia No. 4 Tahun 2017 tentang Perlindungan Khusus Bagi Anak Penyandang Disabilitas, anak tunarungu atau yang sekarang telah berganti nama menjadi anak disabilitas rungu termasuk kedalam klasifikasi disabilitas sensorik, yaitu anak penyandang disabilitas yang mengalami gangguan pada salah satu fungsi alat indera (Permenkes PPPA, 2017). Anak disabilitas rungu merupakan keterbatasan dalam pendengaran baik sebagian maupun seluruhnya, dan biasanya diikuti dengan keterbatasan berbicara, sehingga hal ini menghambat anak disabilitas rungu dalam mendapat pengetahuan mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut (Agusta dkk, 2015 & Permenkes PPPA, 2017).

Kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal penting yang tidak boleh dilupakan. Kurangnya motivasi maupun kemampuan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut dapat menyebabkan kerusakan gigi pada siapapun tanpa mengenal usia (Indahwati dkk, 2015). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 penduduk di

Indonesia memiliki masalah dengan kesehatan gigi dan mulut dengan presentase sebesar 57,6% dan penduduk Jawa tengah memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut dengan presentase 56,7%. Penduduk di Indonesia memiliki rata-rata indeks DMF-T 7,1 dengan kategori sangat tinggi (Risksedas, 2018). Penelitian Tulangow dkk (2015) menunjukkan hasil presentase DMF-T pada anak disabilitas rungu dengan kategori sedang sebesar 100%. Hal ini disebabkan tingginya akumulasi plak dan debris pada rongga mulut, dan kesulitan yang dialami oleh anak dengan kebutuhan khusus dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya.

Penyuluhan mengenai cara menjaga kesehatan gigi mulut selain bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya juga untuk merubah perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya menjadi lebih baik (Andriany dkk, 2016). Bagi anak disabilitas rungu yang memiliki keterbatasan dalam pendengaran, pemberian penyuluhan mengenai cara menjaga dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan memodifikasi metode dan media yang digunakan. Metode bermain merupakan strategi memberikan pendidikan yang memudahkan anak-anak dalam menerima suatu informasi baru (Saraswathy, 2012). Media yang digunakan dapat berupa media yang menyenangkan dan yang lebih mengandalkan visual daripada audio (Kholifaturrohma dkk, 2017).

Permainan ular tangga merupakan salah satu permainan menyenangkan yang dapat dimainkan oleh anak-anak maupun dewasa, dan

dilakukan dengan mengandalkan visual. Permainan ini dapat digunakan sebagai media dalam penyuluhan untuk anak disabilitas rungu (Kholifaturrohma dkk, 2017). Penyuluhan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang akan diberikan melalui media ular tangga ini diharapkan dapat merubah perilaku anak disabilitas rungu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya, sehingga dapat menurunkan angka kejadian karies serta meningkatkan kebersihan gigi dan mulut anak disabilitas rungu.

Diriwayatkan dari Sa'ad bin Abi Waqas dari bapaknya, dari Rasulullah SAW:

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ : إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ
الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ
فَنَظِّفُوا أَفْنِيَّتِكُمْ (رواه الترمذي)

Artinya:

“Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu” (HR. Tirmizi)

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penyuluhan dengan media ular tangga terhadap peningkatan kebersihan gigi dan mulut pada anak disabilitas rungu?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media ular tangga terhadap peningkatan kebersihan gigi dan mulut anak disabilitas rungu.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kebersihan gigi dan mulut pada anak disabilitas rungu sebelum dilakukan penyuluhan
- b. Mengetahui tingkat kebersihan gigi dan mulut pada anak disabilitas rungu setelah dilakukan penyuluhan
- c. Menganalisis perbedaan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak disabilitas rungu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan

1.4. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. 1. Orisinalitas Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan
Agusta dkk (2015)	Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dengan Kondisi <i>Oral Hygiene</i> Anak Tunarungu Usia Sekolah	Pada penelitian ini menganalisis mengenai hubungan pengetahuan anak dengan kondisi <i>oral hygienenya</i> . Selain itu pada penelitian ini tidak dilakukan dengan media ular tangga
Hamdalah (2013)	Efektifitas Media Cerita Bergambar dan Ular Tangga dalam Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SDN 2 Patrang Kabupaten Jember	Pada penelitian ini subjek yang digunakan bukan anak tunarungu melainkan anak normal
Labibah dkk (2015)	Pengaruh Permainan Ular Tangga Modifikasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak	Pada peneltian ini menganalisis mengenai pengetahuan anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Selain itu subjek yang digunakan bukan anak tunarungu melainkan anak normal
Kurnia dkk (2018)	Pengembangan Ular Tangga Gizi Seimbang sebagai Media Edukasi Tumpeng Gizi Seimbang pada Siswa Sekolah Dasar	Pada penelitian ini subyek yang digunakan merupakan anak normal bukan tunarungu. Selain itu penelitian ini berkaitan dengan gizi
Alse, A. S. Seema dkk (2014)	Educational Intervention On the Plaque Score Among Hearing Impaired Children	Pada penelitian ini tidak menggunakan media ular tangga.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pengaruh penyuluhan dengan media ular tangga terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut
- b. Dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak disabilitas rungu, sehingga anak disabilitas rungu dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut, dan mencegah terjadinya karies.

1.5.2. Manfaat Praktis

- a. Meningkatkan kreativitas dalam melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak disabilitas rungu.
- b. Sekolah dapat menerapkan metode ular tangga dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tunarungu.